

BAB V PENUTUP

A. Evaluasi

A.1. Kebermanfaatan Karya

Karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang berdampak bagi pencipta, penonton, serta masyarakat pengelola nipah serta dapat memenuhi manfaat praktis, akademis, serta sosial yang telah dipaparkan oleh pencipta. Film ini menjelaskan secara detail mengenai sejarah, budaya, proses pengelolaan, serta kebermanfaatan nipah. Informasi ini dapat membantu masyarakat memahami dan mengapresiasi nilai dan keunikan Gula Nipah. Dengan diciptakannya film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi” ini pencipta dapat meningkatkan awareness masyarakat mengenai gula nipah serta menjadi salah satu upaya untuk mendorong pelestarian gula nipah sebagai sumber daya alam dan budaya yang berharga bagi masyarakat Nusadadi. Film ini juga dapat menjadi bahan diskusi secara akademis sehingga dapat menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan akademisi khususnya yang tertarik dengan bidang komunikasi dan budaya.

Bagi pencipta karya ini menjadi menjadi salah satu portofolio dan bentuk kredibilitas untuk membantu pencipta mendapatkan pengakuan atas karyanya serta meningkatkan peluang untuk berkarya di bidang perfilman khususnya film dokumenter. Selain itu pencipta juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang mendalam mengenai gula nipah, sejarah Desa Nusadadi, serta budaya yang berkaitan dengan nipah. Film ini menjadi salah satu apresiasi bagi budaya local yang berada di lingkungan sekitar pencipta dan menumbuhkan kesadaran baru bahwa ada budaya dan sumber daya alam yang menarik untuk dikaji secara lebih dalam. Melalui film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi” pencipta merasa bangga terhadap budaya lokal dan berharap para penonton juga dapat merasa semakin bangga terhadap budaya dan tradisi mereka.

A.2. Rekomendasi dari hasil analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh penulis terdapat rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi” yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan promosi secara multi-platform untuk meningkatkan pelanggan dan penonton film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi”. Promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform tidak hanya Instagram saja tetapi juga dapat memanfaatkan media sosial lainnya seperti Facebook dan X. Selain itu pencipta juga dapat melakukan promosi melalui website.
2. Melakukan kolaborasi dengan berbagai youtuber atau media lain yang memiliki fokus yang sama dalam film dokumenter untuk promosi. Pencipta juga dapat menjalin kerjasama dengan organisasi atau komunitas yang terkait dengan gula nipah, budaya tradisional, atau film dokumenter.
3. Membuat konten promosi yang menawarkan edukasi mengenai gula nipah dan manfaatnya untuk mendukung film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi”. Hal ini berkaitan dengan branding mengenai film untuk menambah ketertarikan audiens terhadap gula nipah sehingga gula nipah tidak lagi asing di telinga masyarakat.
4. Mengikuti festival film untuk meningkatkan exposure dan menguji kualitas film dokumenter yang dibuat. Dengan mengikuti festival film pencipta dapat mendapatkan umpan baik dari para profesional dan dapat membangun jaringan promosi dalam industri film.

Film dokumenter “Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi” memiliki potensi yang besar untuk menjadi sebuah film yang sukses dan mendapatkan banyak penonton. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta mengatasi kelemahan dan ancaman, film ini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan edukasi tentang gula nipah kepada masyarakat luas. Dengan beberapa rekomendasi di atas diharapkan film dokumenter ini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas serta memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembuatan film dokumenter "Gula Nipah: Budaya dan Rasa Khas Nusadadi" terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat film selanjutnya yaitu:

1. Melakukan riset yang lebih mendalam mengenai tema film, termasuk sejarah, budaya, dan serta hal-hal yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam film serta pastikan bahwa informasi yang diperoleh merupakan informasi yang akurat dan terkini.
2. Memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai dengan tema film dan dapat memberikan visual yang menarik untuk merepresentasikan narasi-narasi yang dibuat dalam script.
3. Membentuk tim yang profesional dan cukup sehingga tidak terdapat ketidakseimbangan tugas serta seluruh tugas dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini juga dapat mempermudah tim untuk fokus pada tugasnya masing-masing.
4. Membangun hubungan baik dengan narasumber melalui pendekatan sehingga antara tim dan narasumber dapat terjalin komunikasi yang nyaman dan terbuka saat diwawancarai.
5. Membuat storyboard dan shot list yang lengkap serta menyiapkan rencana cadangan jika shot yang diinginkan tidak dapat diambil pada saat hari pengambilan gambar.
6. Terkait dengan kelengkapan properti dan alat pendukung, direkomendasikan membawa barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan produksi namun tetap menunjang efektivitas kegiatan produksi film. Hal ini direkomendasikan tergantung pada keadaan medan tempat produksi. Seperti contohnya adalah tempat produksi film dokumenter gula nipah, tempat ini merupakan tempat dengan karakter alam, pedesaan, dan rawa. Sangat direkomendasikan untuk membawa obat nyamuk, sepatu boot, jas hujan, dan lain sebagainya ketika produksi berlangsung agar kegiatan produksi tetap efektif dan lebih aman.